

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Sambas adalah salah satu dari 14 kabupaten/kota yang berada di Kalimantan Barat. Kabupaten Sambas memiliki luas wilayah 6.716,52 km² dengan total penduduk sebanyak 535.727 jiwa. Letak astronomisnya antara 2°08′-0°33′ Lintang Utara dan 108°30′-110°04′ Bujur Timur.

Kecamatan Tebas sendiri memegang peranan penting dalam pengembangan Kabupaten Sambas dimana adanya kebutuhan transportasi pada daerah tersebut yang menyebabkan adanya interaksi antara aktivitas sosial dan ekonomi di daerah tersebut. Keinginan manusia untuk melakukan perjalanan dan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain juga menuntut untuk dibangunnya sistem transportasi yang tidak hanya terbatas pada kondisi geografis.

Lintasan penyeberangan Penyeberangan Tebas Kuala – Perigi Piai terletak di kabupaten Sambas yang memiliki peranan penting sebagai penghubung mobilisasi logistik dan orang dari 5 kecamatan yaitu Kecamatan Tebas, kecamatan Tekarang, kecamatan Jawai, kecamatan Jawai Selatan, dan Teluk Keramat. Lintasan Penyeberangan ini memotong Sungai Sambas Besar sepanjang ± 0.75 mil. PT. ASDP (Persero) sebagai operator mengoperasikan 1 Kapal Penyeberangan yakni KMP. LEMURU berkapasitas angkut 110 penumpang dan kendaraan campuran dengan waktu tempuh (Sailing Time) ± 5 menit dari hasil pemantauan di lapangan *Lay Over Time* ±15 menit.

Kondisi eksisting tingkat produktifitas penumpang dan kendaraan yang sangat tinggi apalagi pada momen *peak season* (Sabtu, minggu dan hari libur). Jumlah *Demand* yang tinggi tidak di tunjang dengan jumlah

sarana yang ideal terdapat permasalahan di lapangan banyak kendaraan yang tidak dapat di layani secara optimal oleh kapal tersebut khususnya sepeda motor yang tidak terangkut memilih alternatif moda kapal sampan. Waktu operasi KMP. Lemuru pukul 06.00 – 23.00 WIB dengan jumlah trip 76 trip/hari. Manajemen lalu lintas dan kondisi fasilitas pokok di pelabuhan yang belum optimal turut memperburuk waktu pelayanan kapal, hal ini berpengaruh dalam pencapaian jumlah trip/hari dalam melayani *demand* yang ada.



Gambar 1.1. Kondisi Pelabuhan penyeberangan Tebas Kuala

Dengan kondisi demikian muncul aspirasi dari masyarakat dan pemerintah daerah untuk adanya pengadaan pembangunan jembatan, secara tingkat urgensi dan efektivitas opsi pembangunan jembatan di nilai belum terlalu di perlukan dalam 5 tahun ke depan jika angkutan penyeberangan di optimalkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan kajian jumlah kapal ideal dan pola operasi kapal yang optimal agar dapat memperlancar pelayanan penumpang dan kendaraan.

maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam Tugas Akhir ini dengan judul **“EVALUASI OPERASIONAL KAPAL PENYEBERANGAN PADA LINTASAN TEBAS KUALA – PERIGI PIAI DI KABUPATEN SAMBAS”**.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan identifikasi di atas, maka dibuat suatu perumusan masalah, yaitu:

1. Berapakah *Load Factor* baik penumpang maupun kendaraan pada lintasan tebas kuala-perigi piai?
2. Berapakah jumlah ideal kebutuhan trip kapal berdasarkan permintaan angkutan sekarang dan dimasa yang akan datang?
3. Bagaimana pengaturan jadwal kapal sesuai dengan jumlah trip yang dibutuhkan?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besar *Load Factor* dari kapal yang beroperasi baik penumpang maupun kendaraan pada lintasan tebas kuala-perigi piai.
2. Untuk mengetahui jumlah ideal kebutuhan trip kapal pada angkutan penyeberangan lintasan Tebas Kuala – Perigi Piai.
3. Mengatur jadwal kapal berdasarkan jumlah trip yang di butuhkan.

1.3.2. Manfaat

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Taruna/Penulis

Pembuatan Kertas Kerja Wajib bermanfaat untuk mengaplikasikan Ilmu Pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan pada Program Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan.

2. Bagi Instansi terkait

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas sebagai evaluasi peningkatan pelayanan dalam mengembangkan Pelabuhan Penyeberangan Lembar untuk masa yang akan datang;
- b. Memberikan masukan kepada UPT Pelabuhan Penyeberangan Tebas Kuala Kabupaten Sambas dan PT. ASDP Indonesia Ferry

(PERSERO) cabang Pontianak sebagai salah satu bahan evaluasi terhadap peningkatan pelayanan kepada pengguna jasa.

3. Bagi Pengguna Jasa

Dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan untuk para pengguna jasa jika penelitian ini di tindak lanjuti.

1.4. Ruang Lingkup

Agar pokok permasalahan yang akan dibahas di dalam Kertas Kerja Wajib ini tidak menyimpang dari sasaran yang ingin dicapai, maka diperlukan adanya pembatasan mengenai ruang lingkup permasalahannya yaitu:

1.4.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang penulis ambil adalah KMP. Lemuru pada lintas Tebas Kuala – Perigi Piai.

1.4.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian di mulai dari tanggal 10 mei – 30 Juni 2020 Tempat penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Penyeberangan Tebas Kuala di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat.

1.4.3. Batasan Pembahasan

Batasan Pembahasan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. *Load Factor* kapal
2. Frekuensi kebutuhan kapal
3. Jadwal Operasi kapal